

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA  
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MUSTIKA FITRINA  
NIM 2006/76932**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
2011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **SKRIPSI**

Judul : Hubungan Kebiasaan Membaca  
dengan Kemampuan Menulis Argumentasi  
Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh  
Nama : Mustika Fitriana  
NIM : 2006/76932  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Agustina, M.Hum.  
NIP.19610829.198602.2.001

Drs. Wirsal Chan  
NIP.19470810.197302.1.004

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP.19620218.198609.2.001

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Mustika Fitriana  
NIM : 2006/76932

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### **Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Agustina, M.Hum.	1. ....
2. Sekretaris	: Drs. Wirsal Chan	2. ....
3. Anggota	: Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.	3. ....
4. Anggota	: Dr. Novia Juita, M.Hum.	4. ....
5. Anggota	: Dra. Ellya Ratna, M.Pd.	5. ....

## ABSTRAK

**Mustika Fitrina. 2011.** "Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh".  
*Skripsi.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah kebiasaan membaca (X) dan variabel terikat adalah kemampuan menulis argumentasi (Y). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes unjuk kerja.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh yang terdaftar tahun 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 178 orang yang tersebar dalam enam kelas. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan cara *propotional random sumpling*. Analisis data yang dilakukan dengan cara berikut (1) memberikan skor terhadap angket kebiasaan membaca; (2) memeriksa hasil tulisan siswa sesuai dengan aspek yang dinilai; (3) mencatat skor siswa; (4) menentukan nilai siswa dengan menggunakan rumus persentase; (5) menafsirkan kemampuan menulis argumentasi berdasarkan rata-rata hitung (M); (6) mengelompokkan kemampuan menulis argumentasi siswa dengan menggunakan skala 10; (7) mengkorelasikan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*; (8) melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan keberartian kedua korelasi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel kebiasaan membaca dengan variabel kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh dengan nilai  $r$  sebesar 0,497 setelah dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh nilai  $t$  hitung  $> t$  table ( $5,74 > 1,70$ ) dengan  $dk$   $n-2$  ( $35-2=33$ ) dan taraf signifikan 95% yaitu sebesar dari hasil korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh".

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Berbagai bantuan moral maupun materil banyak penulis terima dari berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ibu Prof. Dr. Agustina, M. Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Wirsal Chan selaku pembimbing II, atas segala bimbingan dan dorongan yang berarti selama penyelesaian skripsi. Selanjutnya rasa terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua atas kasih sayang dan doa yang diberikan kepada penulis.

Usaha serta pemikiran yang maksimal telah penulis berikan untuk penyelesaian skripsi ini. Namun segala kritik dan saran diharapkan demi kesempurnaan. Semoga bantuan bimbingan dan motivasi Ibu, Bapak serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan ini bermanfaat amin.

Padang, April 2011

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR FORMAT DAN TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Membaca .....	8
a. Pengertian Membaca.....	8
b. Tujuan Membaca.....	9
2. Hakikat Kebiasaan Membaca.....	10
a. Pengertian Kebiasaan Membaca .....	11
b. Indikator Penilaian Kebiasaan Membaca.....	12
3. Hakikat Menulis .....	12
a. Pengertian Menulis .....	13
b. Tujuan Menulis.....	14
c. Jenis Tulisan .....	14
d. Manfaat Menulis.....	16
e. Langkah-langkah Dalam Menulis .....	17
4. Menulis Argumentasi.....	18
a. Pengertian Menulis Argumentasi.....	18
b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi .....	20
c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi.....	21
d. Teknik Penulisan Argumentasi .....	21
e. Indikator Keterampilan Menulis Argumentasi.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Variabel dan Data .....	35
D. Instrumen Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	43
1. Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.....	43
2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh .....	44
B. Analisis Data.....	45
1. Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.....	46
a. Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 1 .....	46
b. Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 2.....	48
c. Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 3.....	50
d. Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 4.....	51
e. Kebiasaan Membaca Dilihat Secara Umum.....	53
2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2Payakumbuh .....	54
a. Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat Dari Indikator 1 .....	55
b. Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat Dari Indikator 2 .....	57
c. Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat Dari Indikator 3 .....	58
d. Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat Dari Indikator 4 .....	60
e. Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat Secara Umum .....	62
C. Pembahasan .....	65
1. Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.....	65
2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73

<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>75</b>
-------------------------	-----------

## DAFTAR FORMAT DAN TABEL

<b>Format dan Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>format 1</b> Tes Menulis Digunakan Skor Klasifikasi.....	34
<b>Tabel 1</b> Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
<b>Tabel 2</b> Contoh Pernyataan Angket Kebiasaan Membaca Berdasarkan Indikator .....	37
<b>Tabel 3</b> Analisis Data Kebiasaan Membaca Siswa .....	37
<b>Tabel 4</b> Penentuan Patokan dan Perhitungan Persentase Skala 10.....	37
<b>Tabel 5</b> Pengklasifikasian Skor dan Nilai Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 1 (Keterampilan).....	37
<b>Tabel 6</b> Pengklasifikasian Skor dan Nilai Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 2 (Motivasi) .....	47
<b>Tabel 7</b> Pengklasifikasian Skor dan Nilai Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 3 (Minat).....	49
<b>Tabel 8</b> Pengklasifikasian Skor dan Nilai Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 4 (Sikap) .....	50
<b>Tabel 9</b> Pengklasifikasian Skor dan Nilai Kebiasaan Membaca Dilihat Secara Umum. ....	52
<b>Tabel 10</b> Pengklasifikasian Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator 1 .....	53
<b>Tabel 11</b> Pengklasifikasian Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator 2 .....	55
<b>Tabel 12</b> Pengklasifikasian Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator 3 .....	57
<b>Tabel 13</b> Pengklasifikasian Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator 4 .....	59
<b>Tabel 14</b> Tabel Penentuan Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.	61
<b>Tabel 15</b> Uji Hipotesis.....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1</b>	Bagan Kerangka Konseptual .....	31
<b>Gambar 2</b>	Histogram Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh Dilihat dari Indikator 1 (Keterampilan) .....	48
<b>Gambar 3</b>	Histogram Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh Dilihat dari Indikator 2 (Motivasi) .....	49
<b>Gambar 4</b>	Histogram Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Dilihat dari Indikator 3 (Minat).....	51
<b>Gambar 5</b>	Histogram Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh Dilihat dari Indikator 4 (Sikap) .....	53
<b>Gambar 6</b>	histogram kebiasaan membaca dilihat secara umum.....	54
<b>Gambar 7</b>	Histogram Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh Dilihat dari Indikator 1 (Berusaha Meyakinkan Pembaca) .....	56
<b>Gambar 8</b>	Histogram Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh Dilihat dari Indikator 2 ( Hasil Pemikiran yang Kritis dan Logis.....	58
<b>Gambar 9</b>	Histogram Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh Dilihat Dari Indikator 3 (Menampilkan Fakta Sebagai Pembuktian) .....	60
<b>Gambar 10</b>	Histogram Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh Dilihat dari Indikator 4 (Tulisan Dapat Dijui Kebenarannya).....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1</b>	Skor Dan Nilai Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 1 (Keterampilan) .....	77
<b>Lampiran 2</b>	Skor Dan Nilai Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 2 (Motivasi) .....	78
<b>Lampiran 3</b>	Skor Dan Nilai Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 3 (Minat) .....	79
<b>Lampiran 4</b>	Skor Dan Nilai Kebiasaan Membaca Dilihat dari Indikator 4 (Sikap).....	80
<b>Lampiran 5</b>	Skor Dan Nilai Kebiasaan Membaca Dilihat Secara Umum.....	81
<b>Lampiran 6</b>	Skor Dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator 1 (Berusaha Meyakinkan Pembaca .....	82
<b>Lampiran 7</b>	Skor Dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator 2 (Hasil Pemikiran Yang Kritis Dan Logis).....	84
<b>Lampiran 8</b>	Skor Dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator 3 (Menampilkan Fakta Sebagai Pembuktian).....	88
<b>Lampiran 9</b>	Skor Dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator 4 (tulisan dapat diuji kebenarannya).....	89
<b>Lampiran 10</b>	Skor Dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat Secara Umum.....	90
<b>Lampiran 11</b>	Skor Dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator 1 (Berusaha Meyakinkan Pembaca .....	82
<b>Lampiran 12</b>	Skor Dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator 2 (Hasil Pemikiran Yang Kritis Dan Logis).....	84
<b>Lampiran 13</b>	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	88
<b>Lampiran 14</b>	Skor Dan Nilai Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.....	89
<b>Lampiran 15</b>	Skor Dan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh .....	89
<b>Lampiran 16</b>	hasil ujicoba angket penelitian kebiasaan membaca siswa X SMA Negeri 2 Payakumbuh .....	90
<b>Lampiran 17</b>	Tabel Nilai-nilai Product .....	91
<b>Lampiran 18</b>	Angket Penelitian .....	91
<b>Lampiran 19</b>	Soal Uraian Kemampuan Menulis Argumentasi .....	91

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa perlu diperhatikan dalam belajar berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi (a) keterampilan menyimak (*listening skills*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (c) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (d) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan tersebut berhubungan erat dan saling menunjang. Keinginan untuk menguasai bahasa secara mendalam, keterampilan bahasa tersebut harus dikuasai secara baik dan benar. Keterampilan menulis yang merupakan bagian dari keterampilan berbahasa berperan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan menulis, mengungkapkan pikiran dan gagasan dapat dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dipaparkan bahwa salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas X semester II adalah narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus dimiliki siswa agar dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat secara tertulis.

Menulis pada hakikatnya merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan secara aktif dan produktif, yang dititikberatkan pada pembuatan kalimat yang baik dan benar. Untuk dapat menulis dengan baik, seseorang dituntut untuk

mampu menguasai ejaan, kosa kata, dan struktur kalimat. Menulis adalah kegiatan komunikasi penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah merupakan salah satu aspek yang sulit diaplikasikan oleh siswa. Menulis merupakan kegiatan atau proses menuangkan ide dan pikiran ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Sesungguhnya keterampilan menulis sangat erat hubungannya dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan menyerap informasi dari sumber yang dibaca, sedangkan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk bahasa. Semakin banyak informasi yang kita peroleh dari bacaan, maka semakin banyak pula ide yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Sarana untuk melihat dan menilai apakah seorang siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas dapat dilihat melalui tulisan yang dihasilkan.

Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa kebiasaan membaca. Membaca diperlukan untuk memperluas wawasan, pengalaman dan pengetahuan sedangkan keterampilan menulis diperlukan untuk memperluas, mempublikasikan, dan menyebarluaskan sebuah gagasan dalam bentuk tertulis. Jadi, dengan adanya keterampilan tersebut seseorang dapat mempublikasikan pengetahuan dari membaca dalam bentuk tulisan. Bacaan merupakan sumber ide yang tidak pernah habis. Semakin banyak membaca orang akan lebih tahu dan

mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang mendorong seseorang tidak membaginya dengan orang lain. Salah satunya dengan cara melakukan kegiatan menulis.

Namun, tinggi rendahnya kebiasaan membaca seseorang itu sangat bergantung dari minat baca yang dimilikinya. Semakin tinggi keingintauan seseorang terhadap sesuatu hal, maka semakin tinggi pula minat bacanya karena tidak mungkin kebiasaan membaca itu timbul dengan sendirinya tanpa didorong oleh minat. Minat adalah modal utama untuk melibatkan diri didalam kebiasaan membaca, dan tanpa adanya minat tidaklah mungkin kebiasaan membaca akan diterapkan dalam kehidupan seseorang. Jika seseorang berminat pada suatu kegiatan maka ia akan memberikan perhatian yang lebih dan besar terhadap kegiatan itu. Minat menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terkait pada kegiatan yang diminatinya. Bila objek minat itu adalah membaca maka tingkah laku, sikap, pandangan, seseorang terhadap membaca merupakan kegiatan penting. Dengan demikian, kegiatan membaca memang sangat diperlukan untuk menunjang keterampilan menulis.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk memilih argumentasi, karena argumentasi merupakan suatu bentuk retorika untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Dalam tulisan argumentasi dapat dirangkaikan fakta-fakta sehingga pendapat atau opini tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan jenis tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca dan mempengaruhi pembaca. Argumentasi merupakan jenis tulisan yang memadukan antara fakta

dan pendapat. Argumentasi merupakan usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan suatu sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 2 Payakumbuh, banyak permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis. Keterampilan siswa untuk menulis masih sangat rendah, terlebih lagi untuk dapat menulis argumentasi. Mereka mengalami kesulitan dalam hal membedakan jenis-jenis tulisan. Agar dapat menulis kadang-kadang siswa perlu dipacu dengan sesuatu atau teknik atau media yang menarik. Siswa kebingungan dalam menentukan topik, gagasan utama, atau kalimat utama yang akan ditulis dan siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan dalam memilih kata ketika membuka kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Dari hasil belajar semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 kemampuan berbahasa pada aspek menulis siswa masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar minimum (SKBM).

Selain minat menulis siswa kurang, minat membaca siswa juga demikian. Hal ini terlihat dari sedikitnya kunjungan siswa dipergustakaan setiap harinya. Dari informasi yang dilakukan terhadap beberapa siswa mereka mengaku malas ke perpustakaan karena beberapa alasan diantaranya menurut mereka membaca buku adalah hal yang paling membosankan, serta waktu istirahat yang singkat bukanlah waktu yang cukup untuk membaca. Kurangnya minat baca siswa

disebabkan kurangnya ketersediaan bahan bacaan dirumah karena kebanyakan diri mereka tidak ditanamkan kebiasaan membaca di lingkungan keluarga. Kurangnya membaca menyebabkan perbendaharaan kosakata, istilah, dan ungkapan-ungkapan yang dikuasai siswa sangat minim sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi tulisan. Agar siswa lebih giat membaca maka diperlukan aturan-aturan yang dapat membangkitkan kecintaan terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian tentang hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi perlu dilaksanakan. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui sejauh mana hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini. Pertama, Keterampilan siswa untuk menulis masih sangat rendah, terlebih lagi untuk dapat menulis karangan argumentasi. Kedua, siswa kurang mampu mengungkapkan ide atau gagasan, menentukan topik, gagasan utama, atau kalimat utama yang akan ditulis dan siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketiga, penggunaan media pembelajaran yang belum efektif, terutama dalam aspek menulis. Keempat, minat menulis siswa kurang, minat membaca siswa juga demikian. Hal ini terlihat dari sedikitnya kunjungan siswa dipustaka setiap harinya. Kelima, kurangnya membaca

menyebabkan perbendaharaan kosakata, istilah, dan ungkapan-ungkapan yang dikuasai siswa sangat minim sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi tulisan

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada: (1) kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh, (2) kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh, dan (3) hubungan kebiasaan membaca dengan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini. (1) Bagaimanakah kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh?. (2) Bagaimanakah kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh?. (3) Bagaimanakah hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) mendeskripsikan kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas

X SMA Negeri 2 Payakumbuh, dan (3) mendeskripsikan hubungan kebiasaan membaca dengan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut : Pertama, guru bahasa dan sastra Indonesia sebagai informasi dalam merancang dan meningkatkan pembelajaran dan referensi untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Kedua, manfaat teoritis menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia yang menjadi pijakan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi. Ketiga, peneliti lain, sebagai masukan dan bandingan dalam penelitian selanjutnya. Keempat, bagi peneliti sendiri sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang menulis paragraf argumentasi dan penerapannya dalam pembelajaran. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan menulis karangan argumentasi. Sebagai acuan pembanding dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis karangan argumentasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan adalah teori yang berkaitan dengan masalah tersebut. Teori yang dimaksud adalah (1) menulis, (2) menulis argumentasi, (3) membaca, (4) kebiasaan membaca, (5) hubungan kebiasaan membaca dengan menulis argumentasi.

##### **1. Hakikat Menulis**

Teori yang akan dijelaskan dalam menulis yaitu (a) pengertian menulis, (b) tujuan menulis, (c) jenis tulisan, (d) langkah-langkah dalam menulis.

##### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik karena dengan menulis seseorang dapat meningkatkan ide dan pikirannya dalam bentuk lambang bahasa. Menurut Tarigan (1986:3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Komunikasi itu berlangsung dengan cara penulis mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan dan pembaca hanya berinteraksi dengan penulis melalui tulisan itu. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan atau isi tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Selain itu, Semi (2003:2) berpendapat bahwa menulis merupakan upaya memindahkan bahasa lisan kedalam wujud tulisan yang menggunakan lambang-

lambang grafem. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan pemindahan pikiran atau perasaan kedalam lambang-lambang bahasa. Selanjutnya, Semi (2003:5) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Sebagai suatu proses yang kreatif, menulis harus mengalami proses yang secara sadar dilalui dan dapat pula dilihat dengan hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas tulisan yang baik adalah tulisan yang mempunyai sistematika yang jelas dan teratur. Agar tulisan yang dibuat sistematis maka ada langkah-langkah yang harus diikuti.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses penyampaian ide, pesan, perasaan, dan informasi kepada pembaca melalui proses yang kreatif dan menuntut pengetahuan dan keterampilan sehingga apa yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas.

#### **b. Tujuan Menulis**

Dalam menulis sebuah tulisan, seseorang memiliki tujuan tertentu yang akan disampaikan. Semi (2003:14--15) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut. Pertama, memberikan arahan yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, menjelaskan sesuatu yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. Ketiga, menceritakan kejadian yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. Keempat, meringkaskan yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih

singkat. Kelima, meyakinkan yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis tergantung kepada masing-masing penulis. Setiap penulis mempunyai tujuan atau orientasi yang berbeda dalam membuat sebuah tulisan. Tujuan menulis juga mempengaruhi hasil tulisan. Oleh karena itu, sebelum seseorang menulis harus mempunyai tujuan menulis yang jelas tentang apa yang dituliskannya.

### **c. Jenis Tulisan**

Kegiatan menulis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk atau jenis tulisan tergantung pada tujuan menulis itu sendiri. Semi (2003:29--47) secara umum mengemukakan bahwa bentuk atau jenis tulisan terdiri atas empat, yaitu pertama, narasi merupakan bentuk percakapan tulisan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Kedua, eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Ketiga, deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitifitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami objek tersebut. Keempat, argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

Sejalan dengan pendapat di atas, Atmazaki (2006:87) mengemukakan bahwa jenis tulisan terdiri atas lima, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi,

argumentasi, dan persuasi. Pertama, deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek tempat, benda, dan manusia. Kedua, narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Ketiga, eksposisi menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu. Keempat, argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang akan dikemukakan. Kelima, persuasi sama dengan bujukan, gagasan, atau rayuan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tulisan terdiri atas lima bentuk yaitu deskripsi yang melukiskan atau menggambarkan tentang sesuatu objek, narasi untuk menyampaikan tentang serentetan suatu peristiwa atau kejadian, eksposisi menyampaikan sesuatu agar pembaca dapat memahami atau mengetahuinya, argumentasi untuk meyakinkan pembaca tentang gagasan yang dikemukakan, dan persuasi untuk mempengaruhi pembaca.

#### **d. Manfaat Menulis**

Akhadiat, Arsjad, dan Ridwan (1998:1--2) menguraikan ada delapan keuntungan yang diperoleh melalui kegiatan menulis yaitu: (1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi yang terdapat dalam diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan gagasan, (3) melalui kegiatan menulis kita akan mendapatkan banyak informasi yang berhubungan dengan topik yang ditulis, (4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat, (5) melalui tulisan kita akan

dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) dengan menulis diatas kertas kita akan lebih mudah memecahkan masalah yaitu dengan cara menganalisis secara tersurat dan lebih konkret, (7) tugas menulis sebuah topik mendorong kita belajar secara aktif, dan (8) kegiatan menulis secara terencana akan membiasakan kita berfikir serta berbahasa secara tertib.

#### **e. Langkah-langkah dalam Menulis**

Menurut Semi (2003:10--11) ada tiga tahap dalam menulis yaitu pertama, tahap persiapan atau pratulis, penulis menaksir-naksir apa yang ingin penulis katakan, penulis berusaha menemukan fakta-fakta, menyusunnya, mengelompokkannya secara logis, menetapkan tujuan. Kedua, tahap penulisan, yaitu sipenulis mulai mencurahkan gagasan ke atas kertas dengan menggunakan lambang-lambang bahasa tulis sebagai mediumnya. Ketiga, tahap penyelesaian, pada tahap ini dilakukan kegiatan pembacaan kembali, penyuntingan, dan pengetikan naskah jadi untuk menghasilkan suatu naskah tulis yang selesai, yang siap untuk disampaikan pada pembaca.

Jadi dapat disimpulkan, pendapat para ahli diatas langkah-langkah dalam menulis antara lain tahap persiapan, tahap penulisan, tahap penyelesaian, sesuai dengan aturan penulisan yang benar dalam kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **2. Hakikat Menulis Argumentasi**

Teori yang dijelaskan dalam menulis argumentasi adalah sebagai berikut:

(a) pengertian menulis argumentasi, (b) ciri-ciri argumentasi, (c) langkah-langkah

menulis argumentasi, (d) teknik menulis argumentasi, (e) indikator keterampilan menulis argumentasi, (f) hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi.

#### **a. Pengertian Menulis Argumentasi**

Argumentasi menurut Keraf (2001:3) adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan, argumentasi tidak lain dari pada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Argumentasi juga dapat diartikan sebagai bentuk tulisan yang mengungkapkan suatu data fakta dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas sehingga pembaca yakin akan suatu yang diungkapkan. Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berfikir kritis dan logis. Jadi argumentasi adalah sebuah tulisan yang mengungkapkan fakta, pendapat serta alasan supaya pembaca percaya dan bertindak sesuai dengan yang diinginkan penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis

berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

#### **b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi**

Menurut Semi (2003:48) yang menyatakan bahwa tujuan argumentasi adalah: (a) meyakinkan pembaca, (b) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau suatu pokok persoalan, (c) mengubah pendapat pembaca, (d) mengajak pembaca agar sependapat dengan penulis. Kemudian menurut Keraf (2007:4) sebuah tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada, (3) bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain, dan (4) dapat diuji kebenarannya.

Hal yang harus mendapat posisi dalam menulis argumentasi adalah masalah teknik penyajian betapapun baik dan lengkapnya bahan yang akan ditulis namun bila tidak didukung oleh teknik penulisan yang tepat tentu semuanya akan berantakan. Persyaratan harus akurat, jelas, dan singkat jangan sampai diabaikan.

#### **c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi**

Langkah-langkah penulisan argumentasi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan fakta. Jika penulis menginginkan pembaca percaya dengan apa yang dikatakan, penulis harus tahu persis tentang apa yang ditulisnya. Kuasai pokok masalah dengan baik, bila yang hendak ditulis adalah sesuatu yang pernah dialami atau disaksikan sendiri, maka kemukakanlah fakta atau bukti sebanyak mungkin.

2. Menentukan sikap dan posisi. Maksudnya penulis berada dipihak pro dan kontra untuk itu. Penulis harus mempertimbangkan pandangan atau pendapat yang bertentangan dengan pendapat penulis. Mempertimbangkan pendapat lawan bukan berarti menyerah pada lawan, tetapi melihat fakta yang diajukan lawan yang dapat dijadikan tempat berpijak untuk memperlemah pendapat lawan tersebut.
3. Nyatakanlah pada bagian awal atau pengantar tentang sikap anda dengan paragraf yang singkat dan jelas agar tulisan itu mudah dipahami oleh pembaca.
4. Fakta-fakta harus disusun rapi kemudian dikembangkan penalarannya dengan urutan dan kaitan yang jelas.
5. Menguji argumen yang kita tulis dengan jalan mencoba mengandaikan diri kita pada posisi kontra. Dengan demikian kita dapat melihat segi-segi yang masih ditantang oleh orang lain.
6. Penggunaan istilah yang teralu umum atau istilah yang dapat menimbulkan prasangka atau meremehkan argumentasi.
7. Penulis argumentasi harus meletakkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan. Dalam argumentasi diperlukan pengetahuan yang luas. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada karangan argumentasi sebagai berikut. (a) Tujuan dalam karangan itu, seseorang pengarang akan mengatakan persetujuan atau penyangkalan terhadap sebuah promosi ide, gagasan, dan pendapat tanpa berusaha meyakinkan seseorang untuk setuju. (b) Penetapan sikap makna dari suatu pokok karangan argumentasi pada

umumnya jelas, umpamanya apakah buku-buku dan film dan drama harus disensor, yang penting disini bukanlah menafsirkan masalah tersebut melainkan menentukan penggarapan terhadap topik tersebut. Sebelum membuat rencana seorang pengarang sudah menentukan sikapnya. (c) Buah fikiran dalam karangan argumentasi bukanlah kejadian atau peristiwa yang akan ditulis melainkan peristiwa atau kejadian itu harus menjadi kerangka bagi gagasan ide, spekulasi teori dan pendapat. (d) Pengarang karangan argumentasi dikembangkan dalam pola secara logis yaitu secara induktif dan deduktif. Dalam penulisan dua metode ini harus dilakukan dengan keseimbangan dan dua metode ini saling isi mengisi.

#### **d. Teknik Penulisan Argumentasi**

Seperti jenis tulisan lainnya (deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi, dan persuasi), argumentasi selau terdiri atas tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi argumentasi, dan kesimpulan Keraf (1991:12--13).

Bagian pertama dalam penulisan argumentasi adalah sebagai berikut:

##### **1. Pendahuluan**

Pendahuluan berfungsi menarik perhatian pembaca dengan menyajikan fakta-fakta. Pendahuluan bertujuan untuk memusatkan perhatian dalam memahami argumentasi yang akan disampaikan nanti dalam isi karangan. Pada pendahuluan dijelaskan juga mengapa argumentasi itu ditulis, mengemukakan latar belakang masalah penulis juga menuliskan cara untuk sampai kepada sebuah kesimpulan yang benar.

## **2. Isi Argumentasi**

Seluruh isi argumentasi diarahkan kepada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang ditemukan sehingga kesimpulan juga benar. Menguji data dari informasi itu adalah proses untuk menetapkan apakah data atau informasi itu adalah fakta atau informasi faktual atau data informasi itu mengandung kebenaran. Kebenaran faktual ini harus didukung dengan proses penalaran yang sah dan logis sehingga pendapat atau kesimpulan yang diturunkan tidak dapat dibantah oleh siapapun.

## **3. Kesimpulan**

Harus diperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap menjaga tujuan yaitu pembuktian kebenaran untuk merubah dan sikap dan pendapat pembaca. Kesimpulan dapat dituangkan dalam sejumlah dalil yang telah diuji kebenarannya dalam isi argumentasi atau dapat dibuat semacam rangkuman umum dari materi yang telah dikemukakan.

### **e. Indikator Keterampilan Menulis Argumentasi**

Berdasarkan ciri-ciri paragraf argumentasi yang telah dikemukakan Keraf (2007:4) di atas, indikator yang digunakan untuk menilai tulisan argumentasi sebagai berikut. (1) Tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis (PKL). Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Dalam proses berpikir kritis siswa dituntut untuk menganalisa, mengkritik, menyimpulkan, dan mempertimbangkan, (2) memaparkan fakta dan evidensi-evidensi (FE) argumen-argumen yang terdapat dalam tulisan argumentasi harus

didukung oleh fakta dan evidensi-evidensi untuk memperkuat pendapat dan menjamin kebenaran suatu pendapat. (3) Meyakinkan pembaca (MP) melalui tulisan argumentasi, penulis mengajak dan mempengaruhi pembaca agar sependapat dengan penulis. Dan (4) dapat diuji keamanan (DD) tulisan argumentasi dapat diuji kebenarannya berdasarkan evidensi yang dapat dipaparkan.

### **3. Hakikat Membaca**

Teori yang diuraikan pada bagian ini yaitu (a) pengertian membaca, (b) tujuan membaca.

#### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (1985:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, yaitu bahasa tulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketetapan membaca. Selain itu, menurut Hafni (dalam Munaf, 2007:3) mengemukakan membaca adalah memahami bahasa tanpa melafalkan dan menanggapi pesan yang disampaikan oleh penulis sehingga terjadi komunikasi antara pembaca dan penulis. Walau bagaimanapun mahir seseorang melafalkan maka tidak terjadi komunikasi langsung.

Harjasujana (1988:5) berpendapat bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis saja. Pembaca harus mengarahkan berbagai macam kemampuan agar bacaan yang dibaca dapat dipahami. Selain itu, pembaca juga berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya menjadi lambang-lambang yang bermakna bagi dirinya.

Stevens (dalam Agustina, 2000:2) berpendapat bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan kegiatan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan anggota tubuh seperti mata dan anggota jasmani lainnya yang dianggap perlu. Selain itu, juga melibatkan kegiatan rohani karena tulisan yang dibaca oleh pembaca akan dicerna dan diolah dalam otak pembaca.

Selanjutnya, Tarigan (2008:7--9) mengatakan bahwa membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain yang mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Dari segi linguistik sendiri kegiatan membaca dapat dikatakan sebagai suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Jadi membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang kompleks dalam memahami makna atau pesan yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang bahasa. Setiap orang yang mempunyai tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Oleh

karena itu, makna yang dianggap oleh masing-masing pembaca akan berbeda pula.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tarigan (2008:9--10) mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu: (1) membaca bertujuan untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*), (2) membaca bertujuan untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), (3) membaca bertujuan untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca bertujuan untuk menyimpulkan (*reading for inference*), (5) membaca bertujuan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*), (6) membaca bertujuan untuk menilai, (7) mengevaluasi (*reading for evaluate*), dan membaca bertujuan untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menurut Agustina (2000:7) tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan atau membaca merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Selain itu, Mortimer dan Van Doren (dalam Agustina 2000:7) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah mendapatkan informasi dan untuk pemahaman. Membaca untuk mendapatkan informasi seperti membaca surat kabar, majalah, atau apa yang dipahami dengan cepat.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis

melalui media tulisan atau lambang-lambang bahasa. Walaupun demikian tidak tertutup kemungkinan ada tujuan lain dari kegiatan membaca. Hal ini tergantung dari pembaca itu sendiri.

#### **4. Hakikat Kebiasaan Membaca**

Teori yang diuraikan pada bagian ini yaitu: (a) pengertian kebiasaan membaca, (b) indikator penilaian kebiasaan membaca.

##### **a. Pengertian Kebiasaan Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari sumber atau bahan bacaan yang dibaca. Hal inilah yang mendorong tumbuh dan kembangnya minat baca kemudian berkembang menjadi suatu kebiasaan. Jadi, kebiasaan membaca adalah sikap seseorang dalam membaca yang diperoleh melalui belajar berulang-ulang sehingga membudaya dan menetap serta bersifat otomatis dalam diri seseorang.

Natawijaya dan Moein (1993:16) mengatakan bahwa kebiasaan adalah cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan cara tersebut relatif tetap, seragam, dan otomatis. Suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang disebut kebiasaan. Menurut Tumpubolon (1993:4) kebiasaan membaca pada umumnya terbentuk dalam waktu lama serta dipengaruhi oleh minat dan motivasi. Tanpa adanya minat dan motivasi kebiasaan membaca tidak akan tumbuh dan berkembang. Witherington (dalam Djaali, 2000:128) mengatakan bahwa

kebiasaan sebagai cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Menurut Tumpubolon (1993:41--42), kebiasaan membaca pada umumnya terbentuk dalam waktu lama serta dipengaruhi oleh minat dan motivasi. Tanpa adanya minat dan motivasi kebiasaan membaca tidak akan tumbuh dan berkembang. Tempat yang paling baik untuk menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca adalah dirumah dan dimulai sejak dini. Orang tua memiliki peranan penting dalam menumbuh kembangkan kebiasaan membaca seorang anak. Ada lima usaha yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yaitu: (1) mendorong perkembangan bahasa anak, (2) menjadi teladan dalam membaca, (3) membaca cerita atau bercerita pada anak, (4) bermain dengan bacaan dan tulisan, dan (5) memanfaatkan sarana-sarana lingkungan seperti toko, buku, perpustakaan, kantor pos, televisis, plaza, toko swalayan, dan lain-lain.

Membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari sumber atau bahan bacaan yang dibaca. Hal inilah yang mendorong tumbuh dan kembangnya minat baca kemudian berkembang menjadi suatu kebiasaan. Jadi, kebiasaan membaca adalah sikap seseorang dalam membaca yang diperoleh melalui belajar berulang-ulang sehingga membudaya dan menetap serta bersifat otomatis dalam diri seseorang.

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan membaca adalah sikap seseorang dalam membaca yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya membudaya, menetap, serta bersifat

otomatis dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Orang tua dan lingkungan memiliki peranan penting dalam menumbuhkembangkan kebiasaan membaca seseorang. Waktu yang tepat dimulai dari usia dini dan lingkungan terdekat yaitu keluarga.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Membaca**

Menurut Tumpubolon (1993:102--105) ciri-ciri yang akan timbul dari kebiasaan membaca antara lain sebagai berikut.

##### **1) Keterampilan dalam Membaca Mempengaruhi Kebiasaan Membaca Seorang Anak**

Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi disebabkan adanya keterampilan dalam membaca yang menyebabkan keingintauan seorang anak untuk mampu membaca, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama.

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat). Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui apakah benar atau salah ia membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke

kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Oleh karena itu, pada waktu membaca anak melakukan kebiasaan berikut:

- 1) Menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca.
- 2) Menggerakkan kepala dari kiri ke kanan.
- 3) Menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.

Secara tidak disadari, cara membaca yang dilakukan waktu kecil itu tetap diteruskan hingga dewasa.

## **2) Kebiasaan Membaca Dipengaruhi Motivasi**

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada. Tetapi keinginan dan kemauan harus diperkuat oleh motivasi. Selain itu faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar, atau bahkan tidak akan terbentuk.

## **3) Kebiasaan Membaca Dipengaruhi Minat**

Usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa anak-anak. Pada masa anak-anak, usaha pembentukan dalam arti peletakkan pondasi minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara).

Banyak usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak. Namun usaha-usaha itu memiliki sasaran yang berbeda. Bagi anak-anak yang belum dapat membaca, bertujuan utama untuk menumbuhkan minat membaca, yang sendirinya juga untuk mencapai kesiapan

membaca. Akan tetapi, bagi anak-anak yang sudah dapat membaca, usaha-usaha itu mempunyai tujuan bukan hanya menumbuhkan, melainkan juga mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

#### **4) Kebiasaan Membaca Dipengaruhi Sikap**

Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Oleh karena itu, pada waktu membaca anak sikap dalam membaca antara lain sebagai berikut:

- a) Menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca.
- b) Menggerakkan kepala dari kiri ke kanan.
- c) Menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.

Secara tidak disadari, cara membaca yang dilakukan waktu kecil itu tetap diteruskan hingga dewasa.

#### **c. Indikator Penilaian Kebiasaan Membaca**

Berdasarkan pendapat Tumpubolon (1993:102--105) kebiasaan membaca ditentukan oleh keterampilan, minat dan motivasi, sikap. Keterampilan, Minat, sikap, dan motivasi membaca menjadi faktor yang membedakan tingkat kebiasaan membaca. Indikator penilaian kebiasaan membaca yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) keterampilan dalam membaca mempengaruhi kebiasaan membaca seorang anak, keterampilan dalam membaca adalah untuk lebih mudah mendapatkan informasi dari bacaan dilakukan secara berulang-ulang, (2) kebiasaan membaca dipengaruhi motivasi, motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata

mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Contoh setiap ada bacaan yang baru saya mengkoleksinya, (3) kebiasaan membaca dipengaruhi minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Misalnya, bercerita pada anak sebelum tidur dapat menimbulkan minat baca, (4) kebiasaan membaca dipengaruhi sikap, sikap dalam membaca, membaca sebaiknya pada kondisi saat duduk, jangan dibiasakan membaca saat tidur.

## **5. Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Menulis Argumentasi**

Menurut Semi (2003:2) menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan pikiran dengan menggunakan lambang-lambang bahasa. Kegiatan menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Sebagai suatu proses yang kreatif, menulis harus mengalami proses yang secara sadar dilalui dan dapat pula dilihat dengan hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas tulisan yang baik adalah tulisan yang mempunyai sistematika yang jelas dan teratur.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (1985:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, yaitu bahasa tulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketetapan membaca. Selain itu, menurut Hafni (dalam Munaf, 2007:3) mengemukakan membaca adalah memahami bahasa tanpa melafalkan dan menanggapi pesan yang disampaikan oleh penulis sehingga terjadi komunikasi antara pembaca dan penulis. Walau bagaimanapun mahir seseorang melafalkan maka tidak terjadi komunikasi langsung.

Informasi dan pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu. Kompleks yang dimaksud yaitu dalam proses membaca ada faktor internal dan faktor eksternal yang ikut mempengaruhi pembaca. Faktor internal meliputi integrasi, minat, sikap, motivasi, keterampilan dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana membaca, teks bacaan, lingkungan sekitar, latar belakang, kebiasaan dan tradisi membaca.

Menulis tidak dapat dipisahkan dengan membaca. Ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan diperoleh melalui membaca. Semakin banyak membaca maka semakin banyak pula ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Natawijaya dan Moein (1993:16) mengatakan bahwa kebiasaan adalah cara

berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan cara tersebut relatif tetap, seragam, dan otomatis. Suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang disebut kebiasaan. Kebiasaan membaca merupakan salah satu aspek yang dapat memberikan pengaruh kepada kemampuan menulis argumentasi. Kebiasaan membaca yang tinggi akan berdampak terhadap tulisan yang dihasilkan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh Dwi Mutia Chan (2007) dengan judul "Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMP Pembangunan UNP Padang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VII SMP Pembangunan UNP Padang tergolong lebih dari cukup (66-75%).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nel Murniati (2009) dengan judul "Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Hal ini terbukti dari hasil uji  $r$  dimana nilai hitung (0,38) yang diperoleh lebih besar dari  $r$  tabel (0,339) dengan derajat kebebasan ( $n-2$ ) pada taraf signifikan 95%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan variabel penelitian. Objek penelitian ini

adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu kebiasaan membaca dan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.

### **C. Kerangka Konseptual**

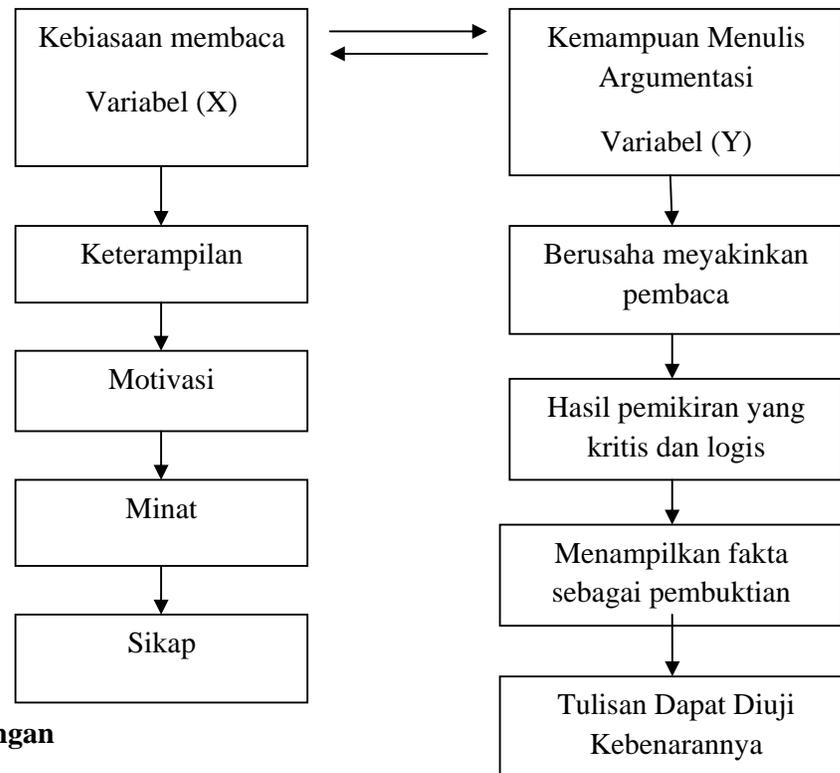
Menulis merupakan salah satu hasil dari aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan tersebut adalah menulis argumentasi. Menurut keraf (2007:4) Sebuah tulisan yang dikategorikan kedalam tulisan argumentasi apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis (PKL). Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Dalam proses berpikir kritis siswa dituntut untuk menganalisa, mengkritik, menyimpulkan, dan mempertimbangkan, (2) memaparkan fakta dan evidensi-evidensi (FE) argumen-argumen yang terdapat dalam tulisan argumentasi harus didukung oleh fakta dan evidensi-evidensi untuk memperkuat pendapat dan menjamin kebenaran suatu pendapat. (3) Meyakinkan pembaca (MP) melalui tulisan argumentasi, penulis mengajak dan mempengaruhi pembaca agar sependapat dengan penulis. Dan (4) dapat diuji keamanan (DD) tulisan argumentasi dapat diuji kebenarannya berdasarkan evidensi yang dapat dipaparkan.

Hal yang harus mendapat posisi dalam menulis argumentasi adalah masalah teknik penyajian betapapun baik dan lengkapnya bahan yang akan ditulis

namun bila tidak didukung oleh teknik penulisan yang tepat tentu semuanya akan berantakan. Persyaratan akurat, jelas, dan singkat jangan sampai diabaikan. Siswa dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam menulis argumentasi. Hal ini disebabkan tulisan argumentasi bersifat meyakinkan pembaca dan hal ini harus memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan pembaca. Pengetahuan dapat diperoleh dari kegiatan membaca.

Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik akan mempunyai pengetahuan yang luas dibandingkan dengan siswa yang tidak terbiasa membaca. Jadi, siswa yang mempunyai kebiasaan membaca yang baik akan lebih mudah mengembangkan tulisannya dibandingkan dengan siswa yang tidak terbiasa membaca. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang diperoleh dari bacaan yang sering siswa baca lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kebiasaan membaca yang rendah. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca akan mempengaruhi tulisan yang dihasilkannya. Untuk lebih jelasnya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis dapat digambarkan sebagai berikut.

### Bagan Kerangka Konseptual



#### Keterangan

X = variabel bebas

Y=variabel terikat

↔ = Hubungan X dan Y

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan untuk menguatkan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian.

**Hi** : terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.

Hi diterima jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ .

**Ho** : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri Payakumbuh.

Ho diterima jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh pada kualifikasi cukup 58,60. Kedua, kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh dengan kualifikasi 67,42 cukup Ketiga, diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,497 dengan  $dk\ n-2$  ( $35-2=33$ ) dan taraf signifikan 95%. Apabila semakin tinggi kebiasaan membaca maka semakin tinggi pula kemampuan menulis terutama dalam menulis argumentasi. Dan begitu juga sebaliknya apabila kebiasaan membaca siswa rendah maka kemampuan menulis juga akan rendah terutama dalam menulis argumentasi. berdasarkan hasil korelasi menunjukkan  $r$  hitung sebesar 0,497 dan  $r$  tabel sebesar 0,334 ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, siswa SMA Negeri 2 Payakumbuh, diharapkan agar

lebih menyadari bahwa kebiasaan membaca sangat mempengaruhi kemampuan menulis seseorang terutama dalam menulis argumentasi yang perlu dioptimalkan lagi. Kedua, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan lebih meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis argumentasi siswa dengan penyediaan sarana dan prasarana bacaan serta memperbanyak latihan untuk keterampilan menulis argumentasi. Ketiga, peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca: Teori dan Latihan". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya.
- Arsyad. M. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Arikunto. Suharsimi, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjasujana, Ahmad. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Karunia, Universitas Terbuka.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi (Komposisi Lanjutan II)*. Jakarta: Grasindo.
- Munaf, Yarni. 2007. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP
- Mutia, Dewi. 2007. "Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Murniati, Nel. 2009. "Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Natawijaya, Rahman dan Moein Mossa. 1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.